

**SURVEY MINAT MAHASISWA FIK TERHADAP UKM SEPAK BOLA
DI UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG TAHUN 2005**

SKRIPSI

Diajukan dalam rangka menyelesaikan studi strata 1

Untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Disusun Oleh :

Nama : Munawar Riyanto

NIM : 6101401063

Jurusan : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi / S1

Fakultas : Ilmu Keolahragaan



UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2005

SARI

Munawar Riyanto. **Survei Tentang Minat Mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Terhadap UKM Sepakbola Universitas Negeri Semarang Tahun 2005”**.

Dalam penelitian ini Permasalahan yang diangkat adalah apakah ada minat mahasiswa FIK terhadap UKM sepak bola dan seberapa besar minat mahasiswa FIK terhadap UKM sepak bola di Universitas Negeri Semarang. Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui minat mahasiswa FIK mengikuti UKM dan seberapa besar minat mahasiswa FIK terhadap UKM sepak bola di UNNES. Populasi dalam penelitian ini yaitu mahasiswa FIK Universitas Negeri Semarang yang mengikuti UKM sepakbola..

Populasi dari penelitian ini adalah 50 mahasiswa yang mengikuti UKM sepakbola di Universitas Negeri Semarang. Sedangkan sampelnya adalah 50 mahasiswa yang mengikuti UKM sepakbola yang diambil menggunakan Teknik total sampling.

Dari penelitian secara umum rata-rata minat mahasiswa FIK terhadap UKM sepak bola termasuk dalam kategori sangat tinggi, terbukti dari 50 mahasiswa terdapat 58% atau 29 mahasiswa mempunyai minat yang sangat tinggi, selebih 40% atau 20 mahasiswa mempunyai minat tinggi dan hanya 2% mahasiswa atau 1 mahasiswa dalam kategori sedang. Tingginya minat mengikuti UKM sepak bola ini ditunjukkan dari hasil uji chi kuadrat diperoleh χ^2_{hitung} sebesar $74,20 > \chi^2_{hitung}$ (9,49) pada $dk = 4$ yang berarti secara nyata sebagian besar mahasiswa FIK mempunyai minat yang sangat tinggi terhadap UKM sepak bola.

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa minat bermain sepakbola pada mahasiswa yang mengikuti UKM sepakbola di Universitas Negeri Semarang sangat tinggi. Di sarankan kepada pihak UNNES untuk menyediakan fasilitas yang ada sehingga bakat mahasiswa dalam bermain sepak bola dapat tersalurkan dengan baik, Pihak dosen hendaknya lebih mendukung berjalannya UKM sepak bola, sehingga mampu memotivasi mahasiswa dan kepada mahasiswa lebih giat mengikut latihan.

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan dihadapan sidang panitia Ujian Skripsi
Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang pada:

Hari :
Tanggal :
Pukul :
Tempat :

Ketua,

Sekretaris,

Drs. Sutarji, MS.
NIP. 130523506

Drs. H.Harry Pramono, M.Si
NIP. 13146938

Dewan penguji :

1. Drs. Sulaiman, M.Pd (Ketua)
NIP. 131813670
2. Drs. Uen Hartiwa, M.Pd (Anggota)
NIP. 131281216
3. Drs. Tri Rustiadi, M.Kes (Anggota)
NIP. 131826221

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO:

- Sesungguhnya Allah tidak akan merubah keadaan suatu kaum kecuali mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri (Q.S Ar'd:ayat 11)
- Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai dari suatu urusan, kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan yang lain kepada tuhanlah hendaknya kamu berharap. (Alam Nasyroh : 6-8).

PERSEMBAHAN:

Skripsi ini aku persembahkan untuk:

- Ayah, Ibu dan adik tercinta, kekasih tersayang, rekan-rekan seperjuangan dan almamater FIK UNNES

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu didalam penyusunan skripsi, baik pikiran maupun tenaga.

Skripsi ini disusun dalam rangka menyelesaikan studi strata 1 untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi (PJKR) Fakultas Ilmu Keolahragaan (FIK) Universitas Negeri Semarang.

Pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada yang terhormat:

1. Drs. Sutarji, MS Dekan FIK Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ijin untuk penelitian ini
2. Drs. Harry Pramono, M.Si, Ketua Jurusan PJKR FIK Universitas Negeri Semarang.
3. Drs.Uen Hartiwan, M.Pd. selaku pembimbing pertama yang telah memberikan petunjuk dan bimbingan sehingga terlaksananya penyusunan skripsi ini.
4. Drs.Tri Rustiadi, M.Kes. selaku pembimbing kedua yang telah memberikan petunjuk dan bimbingan sehingga terlaksananya penyusunan skripsi ini
5. Dosen Jurusan Pendidikan Jasmani dan Kesehatan dan Rekreasi FIK Universitas Negeri Semarang yang telah mendidik dan memberi bekal ilmu pengetahuan.

6. Pembina dan Pelatih UKM sepak bola FIK Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin untuk mengadakan penelitian ini
7. Mahasiswa UKM sepak bola FIK Universitas Negeri Semarang yang telah bersedia menjadi sampel dalam penelitian ini
8. Teman-teman seperjuangan yang tidak dapat disebutkan satu-satu yang telah membantu pelaksanaan penelitian ini.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan akan mendapatkan imbalan dari ALLAH SWT. Dan mudah- mudahan penelitian ini dapat bermanfaat bagi guru pendidikan, para pelatih dalam mencari bibit pemain dan untuk mengembangkan prestasi sepak bola di tanah air.

Semarang, januari 2006

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
SARI.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar belakang masalah.....	1
1.2 Permasalahan.....	4
1.3 Penegasan istilah.....	5
1.4 Tujuan penelitian.....	8
1.5 Manfaat Penelitian.....	8
BAB II LANDASAN TEORI	10
2.1. Minat.....	10
2.2. Bakat.....	18
2.3. Motivasi.....	19
2.4 UKM sepakbola.....	20

2.5	Teknik dasar bermain sepakbola.....	23
2.6	Proses pembinaan atlet berprestasi.....	26
BAB III METODE PENELITIAN.....		32
3.1	Populasi.....	33
3.2	Sampel dan Teknik Sampel.....	33
3.3	Variabel Penelitian.....	34
3.4	Metode Pengumpulan Data.....	34
3.4.1	Menyusun Instrumen Penelitian.....	35
3.4.2	Pelaksanaan Penelitian.....	39
3.5	Metode Analisis Data.....	40
3.5.1	Persiapan.....	40
3.5.2	Tabulasi	40
3.5.3	Penerapan Data Sesuai Dengan Pendekatan Penelitian...	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		43
4.1	Hasil Penelitian	43
4.2	Pembahasan.....	48
BAB V SIMPULAN DAN SARAN		52
5.1	Simpulan.....	52
5.2	Saran.....	52
DAFTAR PUSTAKA.....		54
LAMPIRAN.....		55

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Tabel persiapan untuk mengerjakan chi kuadrat.....	41
2. Tabel deskriptif frekuensi minat terhadap UKM sepakbola.....	43
3. Tabel hasil uji chi kuadrat minat mahasiswa FIK terhadap UKM sepakbola.....	44
4. Tabel frekuensi minat ditinjau dari setiap indikator.....	45
5. Tabel deskriptif frekuensi minat mahasiswa FIK terhadap UKM sepakbola.....	47
6. Gambar indikator factor-faktor yang mempengaruhi minat terhadap UKM sepakbola	47

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kisi-kisi Instrumen.....	55
2. Angket Penelitian.....	57
3. Daftar Sampel Uji Coba Penelitian	61
4. Daftar Populasi Penelitian.....	62
5. Hasil Analisis Uji Coba Soal.....	64
6. Perhitungan Validitas Butir.....	65
7. Perhitungan Reliabilitas Instrumen.....	66
8. Data Hasil penelitian.....	68
9. Data Hasil Perhitungan Chi Kuadrat.....	69
10. Surat Administrasi dan Penelitian.....	70

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sepakbola merupakan cabang olahraga permainan yang sangat dikenal dan digemari oleh seluruh masyarakat di seluruh dunia. Demikian juga di Indonesia, permainan ini dikenal dan dimainkan oleh sebagian besar masyarakat mulai dari anak-anak, remaja, maupun orang tua, bahkan para wanita pun menggemari dan memainkannya. Sehingga tidaklah salah apabila di Indonesia sepakbola disebut sebagai olahraga rakyat. Sepakbola adalah permainan tim, maka perlu kerjasama yang baik dalam tim itu. Hal ini juga menuntut kemampuan masing-masing individu sehingga dalam suatu pertandingan bisa bermain dengan bagus. Prestasi semakin meningkat sebab didukung dengan kemampuan individu. Kemampuan individu yaitu teknik, taktik, dan fisik yang lain perlu dibina dan dikembangkan. Seperti yang dikatakan Soekatamsi (1998 : 17), yaitu seorang pemain sepakbola yang tidak menguasai teknik dasar bermain tidaklah mungkin akan menjadi pemain yang baik dan terkemuka.

Di Indonesia olahraga sepakbola diurus oleh suatu organisasi yaitu persatuan sepakbola seluruh Indonesia (PSSI). Organisasi ini bertanggung jawab untuk membina prestasi sepakbola Indonesia. Pembinaan sepakbola Indonesia memiliki satu tujuan yaitu sepakbola prestasi baik itu untuk tingkat nasional maupun tingkat internasional. Di Indonesia ada dua macam jalur pembinaan (amatir) dan liga indonesia (semi profesional).

Kegiatan olahraga di tanah air masih memerlukan perhatian dan pembinaan khusus, baik dalam usaha mencari bibit-bibit yang baru maupun dalam usaha meningkatkan prestasi atlet. Olahraga dilakukan tidak hanya semata-mata mengisi waktu senggang ataupun hanya sekedar memanfaatkan fasilitas yang tersedia, namun lebih dari itu, seperti yang dikemukakan oleh M.Sajoto (1988:10) bahwa ada empat dasar tujuan manusia melakukan olahraga sekarang ini yaitu: (a). mereka yang melakukan olahraga untuk rekreasi, (b) tujuan pendidikan, (c) mencapai tingkat kesegaran jasmani tertentu, dan (d) mencapai sasaran prestasi tertentu.

Dalam upaya menggapai prestasi yang baik maka pembinaan harus dimulai dari pembinaan usia dini dan atlet muda berbakat sangat menentukan menuju tercapainya mutu prestasi optimal dalam cabang olahraga sepakbola. Bibit atlet yang unggul perlu pengolahan dan proses ke pelatihan secara ilmiah, barulah muncul prestasi atlet semaksimal mungkin pada umur-umur tertentu. Atlet berbakat umur muda dapat ditemukan di sekolah-sekolah (SD, SLTP, SLTA), klub, pemuda dan kampung-kampung. (Suharno HP, 1986:33)

Unit kegiatan mahasiswa (UKM) adalah lembaga kemahasiswaan ditingkat universitas tempat berhimpunnya para mahasiswa yang memiliki kesamaan kegemaran, kreatifitas dan orientasi aktivitas penyaluran kegiatan ekstrakurikuler didalam kampus. Melalui kegiatan UKM, para mahasiswa yang terhimpun didalamnya beraktivitas menyalurkan bakat dan kegemaran serta kreativitasnya sebagai upaya untuk mengembangkan potensi diri. Dari kegiatan UKM diharapkan mampu menggali, mengembangkan dan membangun potensi yang dimilikinya guna

melengkapi prestasi kegiatan kurikuler yang diterima didalam ruang kelas dan labolatorium. Keselarasan antara kegiatan intrakurikuler dengan kegiatan ekstrakurikuler, pada akhirnya diharapkan mampu melahirkan keunggulan lulusan baik dalam hal intelektual, sosial, emosi maupun keunggulan spiritual.

UKM merupakan wadah untuk mengembangkan potensi diri sesuai dengan minat dan bakat masing-masing sehingga melengkapi perwujudan manusia yang cerdas, unggul, mandiri, cinta tanah air dan berakhlak mulia.

Unit kegiatan mahasiswa (UKM) sepakbola UNNES mempunyai nama yang baik sejak dulu dan melakukan kegiatan rutin setiap hari senin, rabu dan jumat jam 15.30 sampai 18.00 WIB dilapangan FIK UNNES.

Adapun prestasi yang pernah diraih UKM sepakbola antara lain juara satu turnamen antar perguruan tinggi se- Jateng di Semarang (UNNES), juara II turnamen sepakbola antar perguruan tinggi se-Jateng di Salatiga (UKSW CUP) dan saat ini masih menjadi salah satu anggota divisi I PSIS dengan nama PS UNNES.

Perkembangan UKM sepakbola dari tahun ke tahun mengalami peningkatan dan perkembangan. Peningkatan dan perkembangan itu dapat dilihat dari banyaknya Mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan dalam mengikuti UKM sepak bola.

Untuk mencapai prestasi yang setinggi-tingginya maka usaha pembinaan atlet harus dilaksanakan dengan menyusun strategi dan perencanaan yang rasional sebagai usaha untuk meningkatkan kualitas atlet serta mempunyai progam yang jelas. Hal ini penting agar pemain atau atlet dapat berlatih dengan motivasi untuk mencapai sasaran. Kita menyadari bahwa sampai sekarang prestasi pemain sepak bola

Indonesia belum bisa bersaing dengan pemain sepak bola negara-negara lain. Salah satu aspek yang bisa menyebabkan hal tersebut adalah belum terlaksananya pola pentahapan pembinaan prestasi yang baik.

Faktor minat sangat penting selain teknik-teknik bermain sepakbola sebagai salah satu cara untuk lebih mengefektifkan pelaksanaan proses pembinaan sepak bola dalam rangka pemanduan bakat dan minat.

Minat disepakati sebagai salah satu faktor yang sangat berperan olahraga sepakbola dalam hal ini seberapa besar minat Mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan terhadap unit kegiatan mahasiswa (UKM) sepakbola di Universitas Negeri Semarang. Perlu diteliti lebih jauh tentang minat mahasiswa FIK terhadap UKM sepakbola sehingga nantinya ini merupakan salah satu faktor yang bisa dipertanggungjawabkan dan dengan diadakan penelitian tentang minat mahasiswa FIK dalam hubungannya dengan pelaksanaan UKM sepakbola di Universitas Negeri Semarang.

Untuk itu perlu dilakukan pemanduan bakat dan minat dalam hal ini peran unit kegiatan mahasiswa sepak bola sangat berperan besar dalam pembentukan pemain-pemain yang handal.

Dengan pertimbangan di atas, maka secara ringkas alasan pemilihan judul dari penelitian survei minat mahasiswa FIK terhadap UKM sepak bola di Universitas Negeri Semarang adalah:

1.1.1 Masalah minat bermain sepakbola merupakan masalah yang cukup menarik untuk dikaji secara ilmiah agar lebih mengefektifkan proses pembinaan sepakbola.

1.1.2 Ingin mengetahui seberapa besar minat mahasiswa FIK terhadap UKM sepak bola di Universitas Negeri Semarang.

1.2 Permasalahan

Berdasarkan uraian alasan pemilihan judul diatas, maka permasalahan yang hendak diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut :

1.2.1 Bagaimana minat bermain sepakbola pada mahasiswa yang mengikuti UKM sepakbola di Universitas Negeri Semarang.

1.2.2 Seberapa besar minat bermain sepakbola pada mahasiswa FIK terhadap UKM sepakbola di Universitas Negeri Semarang.

1.3 Penegasan istilah

.Supaya tidak terjadi salah pengertian dan salah dalam penafsiran maksud dari judul penelitian ini, maka perlu memperjelas dengan memberikan penegasan-penegasan istilah dalam judul:

1.3.1 Survei

Menurut Winarno Surakhmad yang dikutip dalam (Suharsimi Arikunto,1999:84). menyatakan bahwa pada umumnya survei merupakan cara pengumpulan data dari sejumlah unit atau individu dalam waktu (atau jangka waktu) yang bersamaan.

Metode survei adalah penelitian yang diadakan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada, mencari keterangan-keterangan secara faktual dan

hasilnya dapat digunakan dalam pembuatan rencana dan pengambilan keputusan dimasa mendatang, (Masri Singarimbun,1985:63).

Survei yang dimaksud dalam penelitian ini adalah cara pengumpulan data dari sejumlah unit atau individu untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dalam waktu (atau jangka waktu), untuk pembuatan rencana dan pengambilan keputusan dimasa mendatang.

1.3.2 Minat

Menurut Slameto (1995:180) minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktifitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan suatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.

Menurut Abu Ahmadi (1998:151) minat adalah sikap jiwa orang seseorang termasuk ketiga fungsi jiwanya (kognisi, konasi, emosi) yang tertuju pada sesuatu, dan dalam hubungan itu unsur perasaan yang terkuat.

Dari pengertian tentang minat dapat disimpulkan bahwa minat adalah fungsi kejiwaan untuk merasa tertarik pada obyek baik berupa benda atau hal lain, rasa tertarik pada suatu obyek tersebut merupakan suatu ketertarikan dari subyek yang disebabkan unsur-unsur tertentu yang terdapat pada obyek minat, dengan kata lain minat merupakan sambutan yang sadar yang didasari oleh perasaan positif yang nantinya menimbulkan perasaan yang positif juga.

1.3.3 UKM Sepakbola

Unit kegiatan mahasiswa (UKM) adalah lembaga kemahasiswaan ditingkat universitas tempat berhimpunnya para mahasiswa yang memiliki kesamaan kegemaran, kreatifitas dan orientasi aktivitas penyaluran kegiatan ekstrakurikuler didalam kampus. Melalui kegiatan UKM, para mahasiswa yang terhimpun didalamnya beraktivitas menyalurkan bakat dan kegemaran serta kreativitasnya sebagai upaya untuk mengembangkan potensi diri. Dari kegiatan UKM diharapkan mampu menggali, mengembangkan dan membangun potensi yang dimilikinya guna melengkapi prestasi kegiatan kurikuler yang diterima didalam ruang kelas dan labolatorium. Keselarasan antara kegiatan intrakurikuler dengan kegiatan ekstrakurikuler, pada akhirnya diharapkan mampu melahirkan keunggulan lulusan baik dalam hal intelektual, sosial, emosi maupun keunggulan spiritual.

Unit kegiatan mahasiswa (UKM) merupakan wadah untuk mengembangkan potensi diri sesuai dengan minat dan bakat masing-masing sehingga melengkapi perwujudan manusia yang cerdas, unggul, mandiri, cinta tanah air dan berakhlak mulia. Unit kegiatan mahasiswa (UKM) sepakbola UNNES mempunyai nama yang baik sejak dahulu dan melakukan kegiatan rutin setiap hari senin dan rabu jam 15.30 sampai 18.00 WIB dilapangan FIK UNNES.

Sepakbola merupakan permainan beregu, masing-masing regu terdiri dari sebelas pemain dan salah satunya adalah penjaga gawang. Permainan ini hampir seluruhnya menggunakan tungkai, kecuali penjaga gawang yang diperbolehkan menggunakan lengannya didaerah hukumannya.

Tujuan dari permainan sepakbola adalah pemain memasukkan bola sebanyak-banyaknya ke gawang lawan dan berusaha gawangnya agar tidak kemasukan. Suatu regu dinyatakan menang apabila regu tersebut dapat memasukkan bola terbanyak ke gawang lawannya, dan apabila sama maka permainannya dinyatakan seri atau draw. Dalam perkembangannya permainan ini dapat dimainkan diluar lapangan (outdoor) dan diluar lapangan (indoor) (Sucipto, 1999:7).

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini tidak lepas dari permasalahan yang ada, adalah sebagai berikut:

- 1.4.1 Untuk mengetahui minat mahasiswa FIK untuk mengikuti UKM sepak bola di Universitas Negeri Semarang.
- 1.4.2 Untuk mengetahui seberapa besar minat mahasiswa FIK terhadap UKM sepakbola di Universitas Negeri Semarang.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.5.1. Manfaat Teoritik

Mengenal teori permainan sepakbola pada mahasiswa yang mengikuti UKM sepakbola.

1.5.2. Manfaat Praktis

1. Manfaat bagi mahasiswa adalah untuk memperluas wawasan mahasiswa mengenai minat bermain sepakbola pada mahasiswa yang mengikuti UKM sepakbola.
2. Manfaat dilapangan/sekolah adalah agar pihak sekolah dapat mengetahui minat mahasiswa

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Pengertian minat

Menurut Slameto (1995:180) minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktifitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan suatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.

Menurut Abu Ahmadi (1998:151) minat adalah sikap jiwa orang seseorang termasuk ketiga fungsi jiwanya (kognisi, konasi, emosi) yang tertuju pada sesuatu, dan dalam hubungan itu unsur perasaan yang terkuat.

Menurut Dewa Ketut Sukardi (1988:61) minat merupakan suatu kesukaan, gambaran atau kesenangan akan sesuatu. Didalam suatu inventori minat akan mengidentifikasi preferensi anda terhadap orang, benda, atau aktivitas lainnya. Minat adalah penting dalam pengambilan pilihan terhadap suatu jabatan tertentu. Dalam suatu hal, anda mungkin akan merasa lebih puas dengan suatu pekerjaan jika aktivitas kerja anda adalah menarik hati anda.

Menurut M. Dalyono (1998:56). Minat dapat timbul karena daya tarik dari luar dan juga datang dari hati sanubari.

Lester D. Crow dan Alice Crow (1984:35) minat adalah kemampuan untuk menurut memberikan stimulus yang mendorong kita untuk memperhatikan seseorang,

suatu kegiatan, suatu yang dapat memberi pengaruh terhadap pengalaman yang telah distimulus oleh kegiatan itu sendiri. Dengan kata lain minat dapat menjadi sebab oleh suatu kegiatan dan hasil dari keikut sertaanya dalam kegiatan itu.

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat menurut Lester D. Crow dan Alice Crow (1984:159) ada tiga yaitu :

- a. Faktor sosial adalah dapat membangkitkan minat untuk melakukan aktivitas demi memenuhi kebutuhan untuk diakui oleh lingkungan sosial.
- b. Faktor dorongan adalah faktor yang mendorong suatu aktivitas.
- c. Faktor perasaan dan emosi adalah faktor yang membuat perasaan menjadi senang, gembira, dan selalu ingin menjadi yang terbaik dalam diri seseorang.

Dari pengertian tentang minat dapat disimpulkan bahwa minat adalah fungsi kejiwaan untuk merasa tertarik pada obyek baik berupa benda atau hal lain, rasa tertarik pada suatu obyek tersebut merupakan suatu ketertarikan dari subyek yang disebabkan unsur-unsur tertentu yang terdapat pada obyek minat, dengan kata lain minat merupakan sambutan yang sadar yang didasari oleh perasaan positif yang nantinya menimbulkan perasaan yang positif juga.

2.1.1 Bentuk-Bentuk Minat

Bentuk-bentuk minat yang dipunyai remaja awal sangat beragam bentuknya. Beberapa minat yang penting dan menonjol dapat dikelompokkan dalam minat pribadi dan sosial, minat terhadap rekreasi, minat terhadap agama, dan minat pendidikan dan jabatan. (Andi Mappier 1982 : 63)

2.1.1.1 Minat pribadi dan sosial

Minat pribadi dan sosial merupakan kelompok minat yang paling kuat dimiliki oleh remaja awal. Minat pribadi timbul karena remaja menyadari bahwa penerimaan sosial sangat dipengaruhi oleh keseluruhan yang ditampakan oleh remaja itu oleh sekitarnya. Penyebab lain, karena adanya kesadaran remaja bahwa lingkungan sosial menilai dirinya dengan melihat miliknya, sekolahannya, kenangannya, benda-benda lain yang dimilikinya, teman-teman sepergaulannya. Apa-apa yang dimilikinya itu dapat mengangkat dan memerosotkan pandangan teman-teman sebaya terhadap dirinya. Hal-hal yang bersifat pribadi seperti postur tubuhnya, tampangnya dan sebagainya sangat diminatinya karena erat berkaitan dengan keberhasilannya dalam pergaulan. Perbedaan bentuk minat dipengaruhi oleh perbedaan latar belakang daerah (kota atau desa), tingkat ekonomi, status sosial, serta jenis kelamin dan sebagainya.

2.1.1.2 Minat terhadap rekreasi

Minat terhadap rekreasi terhadap remaja pada umumnya sangat kuat. Namun dari beberapa remaja disebabkan karena keterbatasan waktu, tugas rumah, dan keterbatasan yang lainnya menjadikan remaja itu lebih selektif dalam memilih apa yang disenangi dan merupakan hobby. Antara dua jenis kelamin terdapat perbedaan yang mencolok dalam memilih kegiatan rekreasi, biasanya kegiatan yang membutuhkan energi fisik seperti sepakbola, basket lebih disenangi oleh remaja pria. Baik pria maupun wanita olahraga lebih merupakan kegiatan rekreasi dibanding menganggapnya sebagai kegiatan olahraga. Apa-apa yang dilihat dan didengar oleh remaja dalam cerita-carita, selalu dihubungkan dengan dirinya.

2.1.1.3 Minat terhadap agama

Minat terhadap agama juga dialami dengan memulainya memikirkan secara serius soal-soal agama. Mereka membandingkan antara apa yang ideal dan apa yang nampak nyata, sehingga apa yang dahulu dipercayainya sebagai hal yang benar, pada remaja awal mulai diragukan. Para remaja awal sering lagi mempertanyakan tentang kebenaran, dosa dan neraka, pahala dan surga ; mereka meragukan doa. Akibatnya minat terhadap agama dapat melemah dan praktek keagamaannya sering ditinggalkan.

2.1.1.4 Minat terhadap sekolah

Minat terhadap sekolah dan jabatan remaja dapat dipengaruhi oleh minat orang tua atau kelompoknya. Jika orang tua atau kelompoknya “*work oriented*” maka sering sekali remaja meminati sekolah yang mengarah kepada pekerjaan (sekolah kejuruan). Jika orang tua atau kelompoknya “*college oriented*” maka remaja terpengaruh meminati sekolah yang dapat mengantarkan keperguruan tinggi, menuju cita-cita jabatannya.

2.1.2 Cara menentukan minat seseorang, yaitu:

2.1.2.1 Minat yang diekspresikan (*Expressed interest*)

Seseorang dapat mengungkapkan minat atau pilihannya dengan kata tertentu. Misalnya: seseorang mengatakan bahwa ia/dia tertarik pada olahraga sepakbola.

2.1.2.2 Minat yang diwujudkan (*Manifest interest*)

Seseorang dapat mengekspresikan minat bukan melalui kata-kata tetapi melalui tindakan atau perbuatan, ikut serta berperan aktif dalam suatu aktivitas

tertentu. Misalnya: seseorang dapat ikut serta dalam suatu organisasi klub sepakbola atau ikut klub sepakbola.

2.1.2.3 Minat yang diinventarisasikan (*inventoried interest*)

Seseorang menilai minatnya dapat diukur dengan menjawab terhadap sejumlah pertanyaan tertentu atau urutan pilihannya untuk kelompok aktivitas tertentu. (Dewa Ketut Sukardi, 1988: 64).

Jika seorang menaruh minat terhadap sesuatu, minatnya tersebut menjadi motif yang kuat baginya untuk berhubungan secara lebih aktif dengan sesuatu yang diminatinya. Dalam hal ini jika seseorang berminat untuk menekuni bidang olahraga, dia akan selalu mempelajari dan berlatih pada bidang olahraga tersebut.

Salah satu untuk memperkuat minatnya adalah jika olahraga tersebut menjadi alat baginya untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu masalah tujuan sangat penting dalam memahami tingkah laku seseorang dalam minat terhadap sesuatu olahraga.

Dengan mengetahui tujuan, seseorang akan dapat mengarahkan minatnya dengan sebaik-baiknya. Selain karena tujuan tertentu, minat berolahraga dapat muncul karena bertambah luasnya lingkungan seseorang dan semakin banyaknya dia berhubungan dengan orang-orang di luar lingkungannya untuk menambah wawasan dari minat tersebut.

Dalam pengembangan minat, hubungan antara pribadi jauh lebih penting dari pada proses latihan yang khusus. Misalnya seseorang tidak menyukai pelatihnya cenderung ia tidak semaksimal mungkin terhadap olahraga bahkan tidak suka

terhadap orang tersebut. Dengan demikian terlihat bahwa “suka” atau “tidak suka” memainkan peranan penting dalam perkembangan minat.

Walaupun setiap orang mengembangkan minat olahraga tertentu yang sifatnya individual, namun setiap orang dalam suatu lingkungan tertentu akan mengembangkan minat-minat yang hampir umum dijumpai orang-orang dari lingkungan tersebut.

2.1.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi minat mengikuti UKM Sepak Bola

2.1.3.1 Motivasi dan cita-cita

Motivasi dan cita-cita dalam olahraga sepakbola merupakan suatu aplikasi dalam fungsinya, sebagai mahasiswa yang mempunyai cita-cita dan motivasi dalam hidupnya dikemudian hari. Seorang mahasiswa yang mempunyai cita-cita yang sesuai dengan bidang olahraga yang ditekuninya, maka dia akan lebih berminat dan mendalami olahraga yang berhubungan dengan cita-citanya tersebut, latihannya akan diarahkan pada kemampuan yang dia miliki dan disesuaikan dengan perkembangan ketrampilannya. Salah satu untuk memperkuat minatnya adalah jika olahraga tersebut menjadi alat baginya untuk mencapai tujuannya. Dengan ketekunan maka cita-citanya akan segera dapat diwujudkan. Cita-cita ini juga merupakan suatu motivasi dari mahasiswa untuk lebih berminat dalam olahraga yang ada hubungannya dengan cita-cita tadi.

2.1.3.2 Perhatian terhadap pelatih dan olahraga sepakbola

Perhatian terhadap pelatih dan bidang olahraga sepakbola adalah interaksi timbal balik, dalam hal ini pelatih sangat berperan penting, sebab dari pelatihlah latihan dapat dibuat sebagai suatu proses penyampaian informasi yang sistematis, terarah, terpadu, hingga mahasiswa penuh perhatian terhadap teknik-teknik yang diberikan pelatih

Sikap positif dan perasaan senang terhadap pelatih dalam olahraga sepakbola merupakan suatu indikasi tentang adanya minat mahasiswa terhadap bidang olahraga tersebut dan akan membangkitkan minat mahasiswa. Keberadaan latihan sangat berpengaruh terhadap sikap mahasiswa di dalam meminati dan menekuni latihan olahraga sepakbola yang disampaikan oleh pelatih.

2.1.3.3 Keluarga

Keluarga dalam hubungannya dengan pengaruh minat dalam olahraga sepakbola sangat berperan penting, karena perlu adanya perhatian, dukungan dan bimbingan dari orang tua atau saudara-saudaranya. Mereka akan mendorong mahasiswa untuk lebih bersemangat dan menyukai latihan yang berkelanjutan, terus-menerus dan apabila orang tua atau saudara-saudaranya tidak memperhatikan apa yang dilakukan mahasiswa akan membawa akibat minat latihan akan lemah atau menurun.

2.1.3.4 Sarana dan prasarana olahraga

Dalam permainan sepakbola sarana dan prasarana olahraga meliputi lapangan, bola dan sepatu. Permainan sepakbola dimainkan ditasa lapangan yang berbentuk empat persegi panjang, panjangnya tidak boleh lebih dari 110 m dan tidak

boleh kurang dari 100 m, sedangkan lebarnya tidak boleh lebih dari 75 m dan tidak boleh kurang dari 64 m. Batas keliling lapangan dibatasi garis yang tiap sudutnya diberi tanda tiang bendera yang tingginya kurang dari 1,5 m. Tinggi gawang 2,44 m, diukur dari tanah sampai sisi bawah palang silang dan lebar 7,32 m diukur dari sisi dalam kedua tiang gawang, daerah gawang mempunyai ukuran 5,50 m dan daerah tendangan hukuman 16,50 m. Bola berbentuk bulat yang mempunyai lingkaran bola tidak boleh lebih dari 71 cm dan tidak boleh kurang dari 68 cm, berat bola tidak boleh lebih dari 453 gram (1602) dan tidak boleh kurang dari 396 gram (1402), tekanan udara harus sama dengan 0,60 sampai dengan 0,70 atmosfer atau sama dengan 9,00 sampai dengan 10,50 lb/inci persegi (= 600-700 gram centimeter) pada permukaan laut. Selama permainan berlangsung, bola tidak boleh diganti, kecuali disetujui wasit.

Seorang pemain tidak diperbolehkan memakai suatu barang yang membahayakan pemain lainnya. Alat perlengkapan untuk kaki memakai sepatu bola supaya kaki tidak sakit.

Fasilitas dan perkembangan sangat berpengaruh terhadap proses latihan yang dilaksanakan, ini semua merupakan sarana pendukung agar pelaksanaan berjalan dengan lancar dan menghasilkan apa yang diinginkan. Dilihat dari sifat yang ditimbulkan dengan fasilitas dan perlengkapan yang ada, bagaimana mahasiswa tersebut menempatkan dirinya pada sesuatu keadaan yang kurang memungkinkan. Bila mahasiswa tersebut memiliki minat yang besar maka dia akan berusaha menggunakan fasilitas tersebut dengan baik.

2.1.3.5 Mass Media

Bentuk-bentuk mass media antara lain adalah buku-buku tentang sepakbola, majalah, surat kabar, radio, televisi dan bentuk-bentuk lain yang sangat berpengaruh terhadap minat mahasiswa dalam menekuni dan mempraktekkan. latihan yang telah diberikan pada saat latihan akan diwujudkan dalam pertandingan. Mahasiswa yang mempunyai minat tinggi akan memanfaatkan sumber informasi untuk memperluas wawasannya. Semakin berkembangnya jalur informasi yang ada hubungannya dengan olahraga sepakbola akan semakin mengangkat minat mahasiswa terhadap olahraga tersebut.

2.1.3.6 Penonton

Penonton dalam hubungannya dengan minat mahasiswa dalam menekuni olahraga sepakbola sangat menunjang. Dalam suatu pertandingan perlu adanya penonton, dalam hal ini membuat mahasiswa lebih berusaha semaksimal mungkin menampilkan kemampuan teknik permainannya agar menarik ditonton oleh para penonton. Olahraga dinyatakan populer itu berkat adanya banyaknya penonton untuk melihat penampilan dan permainannya.

2.2 Pengertian Bakat

Menurut Warrent yang dikutip dalam (Dewa Ketut, 1988:55) bakat adalah sebagai suatu kondisi atau seperangkat karakteristik mengenai gejala-gejala kemampuan setiap individu yang diperoleh dengan latihan atau pendidikan,

pengetahuan, kecakapan atau seperangkat respon, seperti kemampuan berbicara suatu bahasa, mengubah musik dan lain-lain.

Menurut Michael dikutip dalam (Sumadi Suryabrata, 2004:160) meninjau bakat itu terutama dari segi kemampuan individu untuk melakukansesuatu tugas, yang sedikit sekali tergantung kepada latihan mengenai hal tersebut.

Menurut Bingham yang dikutip dalam (Sumadi Suryabrata, 2004:161) bakat menitik beratkan pada segi apa yang dapat dilakukan oleh individu, jadi *performance*, setelah individu mendapatkan latihan.

Dari pengertian tentang bakat dapat disimpulkan bahwa bakat merupakan suatu kemampuan potensial untuk memperoleh kemampuan actual tertentu dengan melalui suatu proses belajar.

2.2 Pengertian, tujuan dan fungsi motivasi

2.3.1 Pengertian motivasi

Motivasi adalah suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu (Ngalim Purwanto, 1992:71).

Motivasi adalah semua gejala yang terkandung dalam stimulasi tindakan kearah tujuan tertentu dimana sebelumnya tidak ada gerakan menuju kearah tujuan tersebut. Motivasi dapat berupa dorongan-dorongan dasar atau internal dan insentif diluar diri individu atau hadiah. Sebagai suatu masalah didalam kelas, motivasi

adalah proses membangkitkan, mempertahankan, dan mengontrol minat-minat (Oemar Hamalik, 2000:173)

2.3.2 Tujuan motivasi

Tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu. Bagi seorang pelatih tujuan motivasi adalah menggerakkan atau memacu para mahasiswa atau atletnya agar timbul keinginan dan kemauannya untuk meningkatkan prestasi belajarnya sehingga tercapai tujuan atau cita-citanya yang diharapkan.

2.3.3 Fungsi motivasi

Motivasi mendorong timbulnya kelakuan dan mempengaruhi serta mengubah kelakuan. Jadi fungsi motivasi adalah :

- 1 Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi tidak akan timbul perbuatan seperti belajar
- 2 Sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan kepada pencapaian tujuan yang diinginkan.
3. Sebagai penggerak. Ia berfungsi sebagai mesin bagi mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.

2.4 UKM Sepakbola

Unit kegiatan mahasiswa (UKM) adalah lembaga kemahasiswaan ditingkat universitas tempat berhimpunnya para mahasiswa yang memiliki kesamaan kegemaran, kreatifitas dan orientasi aktivitas penyaluran kegiatan ekstrakurikuler didalam kampus. Melalui kegiatan UKM, para mahasiswa yang terhimpun didalamnya beraktivitas menyalurkan bakat dan kegemaran serta kreativitasnya sebagai upaya untuk mengembangkan potensi diri. Dari kegiatan UKM diharapkan mampu menggalai, mengembangkan dan membangun potensi yang dimilikinya guna melengkapi prestasi kegiatan kurikuler yang diterima didalam ruang kelas dan laboratorium. Keselarasan antara kegiatan intrakurikuler dengan kegiatan ekstrakurikuler, pada akhirnya diharapkan mampu melahirkan keunggulan lulusan baik dalam hal intelektual, sosial, emosi maupun keunggulan spiritual.

Unit kegiatan mahasiswa (UKM) merupakan wadah untuk mengembangkan potensi diri sesuai dengan minat dan bakat masing-masing sehingga melengkapi perwujudan manusia yang cerdas, unggul, mandiri, cinta tanah air dan berakhlak mulia.

Unit kegiatan mahasiswa (UKM) sepakbola UNNES mempunyai nama yang baik sejak dahulu dan melakukan kegiatan rutin setiap hari senin dan rabu jam 15.30 sampai 18.00 WIB dilapangan FIK UNNES.

Adapun prestasi yang pernah diraih UKM sepakbola antara lain juara II turnamen sepakbola antar perti se-jateng di Salatiga (UKSW CUP), juara satu turnamen sepakbola antar perti se- jateng di Semarang (UNNES) dan saat ini masih menjadi salah satu anggota kompetisi divisi I PSIS dengan mana PS UNNES.

Berdasar Surat Keputusan Rektor Universitas Negeri Semarang Nomor : 25/P/2005 tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Pengurus dan Pendamping Sub. Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM). UKM di UNNES dikelompokkan dalam enam bidang kegiatan dan terdiri dari sub-sub kegiatan UKM sebagai berikut :

2.4.1 UKM Bidang Penalaran

2.4.2 UKM Bidang kesejahteraan dan Kerokhanian

2.4.3 UKM Minat dan Kegemaran

2.4.4 UKM Minat dan Teknologi

2.4.5 UKM Seni

2.4.6 UKM Olahraga

2.4.6.1 Sub UKM Anggar

2.4.6.2 Sub UKM Pencak silat

2.4.6.3 Sub UKM Bulutangkis

2.4.6.4 Sub UKM Bola Volley

2.4.6.5 Sub UKM Bola Basket

2.4.6.6 Sub UKM Bridge

2.4.6.7 Sub UKM Dayung

2.4.6.8 Sub UKM Gulat

2.4.6.9 Sub UKM Karate Do

2.4.6.10 Sub UKM Tenis Lapangan

2.4.6.11 Sub UKM Tae Kwon Do

2.4.6.12 Sub UKM Renang

2.4.6.13 Sub UKM Senam

2.4.6.14 Sub UKM SepakBola

2.4.6.15 Sub UKM Sepak Takraw

2.4.6.16 Sub UKM Soft Ball

Selain itu untuk mengenal bagaimana cara bermain sepakbola dengan teknik –teknik yang bagus. Disamping itu juga memperkenalkan perlengkapan apa saja yang diperlukan dalam permainan sepak bola sehingga nantinya dia bisa menjadi pemain yang professional.

2.5 Teknik Dasar Bermain Sepakbola

Teknik dasar merupakan salah satu fondasi bagi seorang untuk bermain sepakbola. Untuk bermain sepakbola yang baik, pemain harus dibekali dengan teknik dasar yang baik pula. Pemain yang memiliki teknik dasar yang baik maka pemain tersebut cenderung dapat bermain sepakbola dengan baik bila dibandingkan dengan pemain yang tidak memiliki teknik dasar dalam sepakbola.

Beberapa teknik dasar yang perlu dimiliki pemain sepakbola adalah: menendang (*kicking*), menghentikan (*stopping*), menggiring (*dribbling*), menyundul (*heading*), merampas (*tackling*), lemparan kedalam (*throw-in*), dan menjaga gawang (*goal keeping*) (Sucipto,2000:17).

2.5.1 Menendang (*kicking*)

Menendang merupakan suatu usaha untuk memindahkan bola suatu tempat ke tempat lain dengan menggunakan kaki atau bagian kaki (A. Sarumpaet, 1992 : 17).

Menendang merupakan suatu karakteristik permainan sepakbola yang sangat dominan. Pemain yang mempunyai teknik menendang dengan baik, akan dapat bermain dengan efisien. Tujuan menendang bola antara lain : (1) untuk memberikan bola kepada teman atau pengumpan, (2) usaha untuk memasukan bola ke gawang lawan, (3) untuk menghidupkan bola kembali setelah terjadi suatu pelanggaran seperti tendangan bebas, tendangan gawang, tendangan penjur, tendangan hukuman dan lain-lain, (4) untuk melakukan pembersihan dengan jalan menyapu bola yang berbahaya didaerah sendiri.

2.5.2 Menghentikan (*stopping*)

Menghentikan bola merupakan salah satu teknik dasar dalam bermain sepakbola yang fungsinya hamper sama dengan menendang bola.

Tujuan menghentikan bola yaitu mengontrol bola yang didalamnya untuk mengatur tempo permainan, mengalihkan laju permainan dan memudahkan untuk *passing*.

2.5.3 Menggiring (*dribbling*)

Pada dasarnya menggiring bola adalah menendang terputus-putus atau pelan-pelan, oleh karena itu bagian kaki yang dipergunakan dalam menggiring bola sama dengan bagian kaki yang dipergunakan untuk menendang.

Tujuan menggiring bola antara lain : (1) mendekati jarak ke sasaran, (2) untuk melewati lawan dan (3) untuk menghambat permainan.

2.5.4 Menyundul (*heading*)

Pada hakekatnya menyundul bola adalah memainkan bola dengan kepala. Tujuan menyundul bola antara lain (1) untuk mengumpan, (2) untuk mencetak gol dan (3) untuk mematahkan serangan lawan atau membuang bola.

2.5.5 Merampas (*tackling*)

Merampas bola merupakan upaya untuk merebut bola dari penguasaan lawan. Tujuan merampas bola adalah (1) menggagalkan serangan lawan, (2) merampas bola dapat dilakukan dengan sambil berdiri (*standing tackling*) dan sambil meluncur (*sliding tackling*).

2.5.6 Lemparan ke dalam (*throw-in*)

Lemparan ke dalam merupakan satu-satunya teknik dalam bermain sepakbola yang dimainkan dengan lengan dari luar lapangan. Tujuan dari lemparan ke dalam adalah menghidupkan bola mati karena keluar dari garis samping yang sebelumnya tersentuh oleh salah seorang pemain.

2.6.7 Menjaga gawang (*goal keeping*)

Menjaga gawang atau penjaga gawang merupakan pertahanan terakhir dalam permainan sepakbola. Teknik dasar penjaga gawang meliputi : (1) menangkap bola, (2) melempar bola, (3) dan menendang bola.

Selain itu Untuk mencapai prestasi yang setinggi-tingginya maka usaha pembinaan atlet harus dilaksanakan dengan menyusun strategi dan perencanaan yang rasional sebagai usaha untuk meningkatkan kualitas atlet serta mempunyai program yang jelas. Hal ini penting agar pemain atau atlet dapat berlatih dengan motivasi untuk mencapai sasaran. Kita menyadari bahwa sampai sekarang prestasi pemain sepakbola Indonesia belum bisa bersaing dengan pemain sepakbola negara- negara lain. Salah satu aspek yang bisa menyebabkan hal tersebut adalah belum terlaksananya pola pentahapan pembinaan prestasi yang baik.

2.6 Proses Pembinaan Atlit Berprestasi

Dalam rangka melaksanakan upaya prestasi olahraga nasional diperlukan adanya upaya –upaya strategi dan mendasar untuk menggalang seluruh potensi yang dimiliki. Menurut Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) (1998: B.5) proses pembinaan atlit untuk mencapai prestasi tinggi dalam proyek Garuda Emas meliputi :

- a. Pemasalan
- b. Pembibitan
- c. Pemanduan bakat
- d. Pembinaan
- e. Sistem Pelatihan

Dari kelima kegiatan tersebut, dapat disimpulkan bahwa olahraga prestasi, termasuk didalamnya adalah olahraga sepakbola diperlukan tahap persiapan yaitu dengan adanya pemassalan, pembibitan, pemanduan bakat, pembinaan dan sistem

pelatihan agar dihasilkan bibit-bibit pemain yang dapat berprestasi setara dengan negara-negara maju.

2.6.1 Pemassalan

Untuk mencapai sasaran prestasi olahraga yang berkualitas, maka diperlukan suatu kerja keras, keterikatan dan keterpaduan dari semua pihak untuk membantu serta bekerja sama, berfikir secara alamiah untuk mendukung atau memadukan ilmu pengetahuan dan pengalaman didalam memberikan pengertian dan dorongan kepada pelatih dan atlit untuk bekerja keras atau berusaha berlatih semaksimal mungkin dalam mencapa prestasi yang tinggi.

Seperti yang dikemukakan oleh Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) (1998: B-5) mengenai pengertian dan tujuan pemassalan adalah sebaga berikut :

Pemassalan adalah mempolakan ketrampilan dan kebugaran jasmani atlit secara multilateral dan spesialisasi.

Tujuan pemassalan adalah melibatkan sebanyak-banyaknya atlit dalam olahraga prestasi, sehingga timbul kesadaran terhadap pentingnya olahraga prestasi sebagai bagian dari upaya peningkatan prestasi olahraga secara nasional.

Salah satu langkah awal untuk meningkatkan prestasi pemain sepak bola di Indonesia adalah dengan strategi pemassalan olahraga sepak bola, maka semakin besar peluang untuk menghasilkan pemain-pemain sepak bola yang dapat berprestasi.

2.6.2 Pembibitan

Salah satu upaya yang dilakukan oleh Persatuan Sepak Bola Seluruh Indonesia (PSSI) untuk menciptakan pemain yang berprestasi dan pemain yang baik adalah dengan cara pembibitan pemain – pemain muda dan dengan cara mengadakan pertandingan kelompok umur.

Komite Olahraga Nasional Indonesia (1998; B-8) mengemukakan pengertian dan tujuan pembibitan adalah sebagai berikut:

Pembibitan adalah upaya yang diterapkan untuk menjaring atlet berbakat dalam olahraga prestasi, yang diteliti secara terarah dan intensif melalui orang tua, guru dan pelatih pada suatu cabang olahraga.

Tujuan pembibitan adalah untuk menyediakan calon atlet berbakat dalam berbagai cabang olahraga prestasi, sehingga dapat dilanjutkan dengan pembinaan yang lebih intensif, dengan sistem yang lebih inovatif dan mampu memanfaatkan hasil riset ilmiah serta perangkat teknologi modern.

2.6.3 Pemanduan Bakat

Untuk mencapai prestasi yang tinggi dalam cabang olahraga sepakbola tidak lepas dari faktor bakat. Seperti yang dikemukakan oleh Komite Olahraga Nasional Indonesia (1998; B-10) mengenai pengertian dan tujuan dari pemanduan bakat adalah:

Pemanduan bakat adalah usaha yang dilakukan untuk memperkirakan peluang seorang atlet yang berbakat untuk dapat berhasil dalam menjalani program latihan sehingga mampu mencapai prestasi puncak.

Untuk memperkirakan seberapa besar seseorang untuk dapat berpeluang dalam menjalani program latihan sehingga mampu mencapai prestasi yang tinggi.

Dengan pemanduan bakat pemain sepak bola yang berusia muda, diharapkan dapat memberi sumbangan yang berarti bagi perkembangan prestasi pemain sepak bola di Indonesia

2.6.4 Pembinaan

Latihan harus disesuaikan dengan pertumbuhan dan perkembangan anak, yang meliputi :

- a. Latihan dari cabang olahraga spesialisasi harus disesuaikan dengan pertumbuhan dan perkembangan atlet.
- b. Perhatian harus difokuskan pada otot, kelenturan persendian, stabilitas dan penggiatan anggota tubuh dalam kaitannya dengan persyaratannya cabang olahraga spesialisasi.
- c. Pengembangan kemampuan fungsional dan morfologis sampai tingkat tertinggi yang akan diperlukan untuk membangun tingkat ketrampilan teknik dan taktik yang tinggi secara efisien.
- d. Pengembangan perbendaharaan ketrampilan adalah sebagai persyaratan pokok yang diperlukan untuk memasuki tahap spesialisasi dan prestasi.

- e. Prinsip perkembangan perbendaharaan ketrampilan didasarkan kepada fakta bahwa semua ada interaksi (saling ketergantungan) antara semua organ dan sistem dalam tubuh manusia dan antara proses dengan psikologis.
- f. Spesialisasi atau latihan khusus untuk suatu cabang olahraga mengarah pada perubahan morfologis dan fungsional.
- g. Spesialisasi adalah suatu keunikan yang didasarkan pada pengembangan ketrampilan terpadu yang diterapkan dalam program latihan baik anak remaja.

2.6.5 Sistem pelatihan

Tujuan utama dari latihan atau training dalam olahraga adalah meningkatkan ketrampilan dan prestasi para olahragawan semaksimal mungkin.

Tugas utama seorang pelatih adalah membantu atlet untuk meningkatkan prestasinya setinggi mungkin. Atlet menjadi juara adalah hasil konvergensi antara atlet berbakat dan proses pembinaan yang benar dengan perbandingan sumbangan atlet 60% dan proses pembinaan 40 %. Untuk mencapai tujuan tersebut perlu diperhatikan dan dilatih secara seksama:

latihan teknik adalah latihan untuk mempermahir ketrampilan teknik gerakan spesialisasi masing-masing cabang olahraga, agar dengan demikian setiap ketrampilan gerak dapat dilakukan sesempurna mungkin.

Latihan taktik adalah latihan untuk menumbuhkan daya taksir dan kemampuan berfikir taktis dari para atlit. Demikian pula mengajar pola-pola sesuai dengan cabang olahraga, strategi dan taktik penyerangan dan pertahanan, sehingga hampir tidak mungkin lawan akan mengacaukan dengan bentuk serangan maupun pertahanan yang tidak dikenalkan sebelumnya.

Latihan fisik adalah latihan untuk mempersiapkan fisik menghadapi stres-stres fisik dalam latihan dan pertandingan. Latihan fisik yang perlu dilatih: kekuatan, daya tahan, kelenturan, kecepatan, power, daya tahan otot, stamina dan agilitas serta koordinasi.

Perkembangan mental atlit tidak kurang pentingnya dari perkembangan ketiga faktor diatas. Latihan mental lebih menekankan pada perkembangan kedewasaan atlit serta perkembangan emosional impulsive, misalnya motivasi berlatih, semangat bertanding, sikap pantang menyerah, percaya diri, sportifitas, keseimbangan emosi dan stres, frustrasi, kebingungan, dan sebagainya.

Selain itu untuk mengenal bagaimana cara bermain sepak bola dengan teknik-teknik yang bagus. Disamping itu juga memperkenalkan perlengkapan apa saja yang diperlukan dalam permainan sepak bola sehingga nantinya dia bisa menjadi pemain yang professional.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi adalah cara melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara seksama untuk mencapai suatu tujuan (Cholid Narbuko, 2001: 1).

Untuk mencari kebenaran secara ilmiah, dilakukan melalui metode penelitian. Penelitian dilakukan untuk mengumpulkan data secara obyektif, artinya hanya mengumpulkan data yang mendukung sebuah hipotesis. Tujuan pengumpulan data

adalah untuk menguji dan bukan mutlak membuktikan kebenaran atau ketidakbenaran suatu hipotesis.

Metode merupakan cara utama yang dipergunakan untuk mencapai tujuan, misalnya untuk menguji serangkaian hipotesis, dengan mempergunakan teknik serta alat-alat tertentu. Cara utama itu dipergunakan setelah penyelidik memperhitungkan kewajarannya ditinjau dari tujuan penyelidikan serta dari situasi penyelidikan (Winarno Surachmat, 1994:131)

Menurut Sutrisno Hadi (1993:4) berpendapat bahwa : “ *Research* atau penelitian adalah usaha untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran serta pengetahuan dengan menggunakan metode penelitian.”

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud metodologi penelitian adalah prosedur atau cara yang dipergunakan dalam proses untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan dengan menggunakan metode ilmiah untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Dalam menggunakan metodologi penelitian pada suatu penelitian harus terpusat dan mengarah pada tujuan penelitian, yang meliputi :

3.1 Populasi

Dalam setiap penelitian, populasi yang dipilih erat kaitannya dengan masalah yang ingin diteliti, populasi adalah keseluruhan subjek penelitian, (Suharsimi Arikunto, 1998:115).

Populasi adalah keseluruhan penduduk yang dimaksud untuk diselidiki disebut populasi atau *universum*. Populasi dibatasi sebagai sejumlah penduduk atau individu yang paling sedikit mempunyai sifat yang sama, (Sutrisno Hadi, 1977:220)

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Negeri Semarang yang mengikuti UKM sepakbola yang berjumlah 50 mahasiswa, (dapat dilihat pada lampiran 4).

3.2 Sampel dan teknik sampling

Sampel sebagian dari populasi. Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti, Suharsimi Arikunto, (1998:117). Sampel adalah sebagian dari populasi sampel adalah sejumlah penduduk yang jumlahnya kurang dari jumlah populasi , (Sutrisno Hadi, 1977:221).

Sampel dalam penelitian ini diambil menggunakan teknik *total sampling* dari seluruh mahasiswa yang mengikuti UKM sepakbola yang berjumlah 50 orang.

3.3 Variabel penelitian

Di dalam penelitian ini yang dimaksud dengan variabel penelitian adalah segala sesuatu yang akan menjadi obyek pengamatan peneliti. Sering pula dinyatakan variabel penelitian itu sebagai faktor-faktor yang berperanan dalam suatu peristiwa atau gejala yang akan diteliti, (Sumardi Suryabrata: 72).

Dalam penelitian ini ada satu variabel yaitu minat mahasiswa Universitas Negeri Semarang yang mengikuti UKM sepakbola .

3.4 Metode pengumpulan data

Dalam penelitian, data merupakan faktor yang penting. Karena dengan adanya data, analisis dapat dilakukan dan selanjutnya dapat ditarik suatu kesimpulan. Untuk memperoleh dan mengumpulkan data digunakan suatu cara atau alat yang tepat agar kesimpulan yang diambil tidak menyesatkan. Cara yang digunakan dalam pengumpulan data disebut metode pengumpulan data. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey dengan teknik angket atau *kuesioner*.

Angket atau kuesioner adalah suatu daftar yang berisi rangkaian pertanyaan mengenai suatu masalah atau bidang yang akan diteliti. Untuk memperoleh data angket disebarakan kepada responden (orang-orang yang menjawab jadi yang diselidiki), terutama pada penelitian survey, (Cholid Narbuko: 76).

Dalam penelitian ini menggunakan teknik angket,. Angket dapat dibagikan secara serentak kepada responden, dapat dijawab oleh responden menurut kecepatannya masing-masing, dapat dibuat anonim sehingga responden bebas, jujur dan tidak malu-malu menjawab dan angket dapat dibuat standar sehingga bagi semua responden dapat diberi pertanyaan yang benar-benar sama.

Angket yang digunakan adalah angket langsung tipe pilihan, artinya angket disampaikan langsung kepada orang yang dimintai informasi tentang dirinya sendiri dengan cara memilih salah satu jawaban yang sudah tersedia.

Beberapa asumsi dasar dalam kaitannya dengan teknik angket adalah sebagai berikut : subjek adalah orang yang tahu tentang dirinya, subjek mempunyai kejujuran dalam menjawab, subjek mampu membaca dan menafsirkan pertanyaan yang sama

seperti yang dimaksud peneliti, subjek adalah mahasiswa FIK Universitas Negeri Semarang yang mengikuti UKM sepakbola.

Dipilihnya angket tipe pilihan, karena angket tipe ini dapat menggali maksud peneliti sehingga responden segera terdorong untuk mengisi angket tersebut, lebih mudah dalam memberikan jawaban dan waktu yang diperlukan untuk menjawab singkat jika dibanding dengan angket tipe lain.

3.4.1 Menyusun instrumen penelitian

Agar pertanyaan-pertanyaan dalam instrumen penelitian lebih sistematis dan dapat mengenai sasaran yang akan dituju, maka sebagai langkah awal terlebih dahulu disusun kisi-kisi instrumen penelitian, (dapat dilihat pada lampiran 1).

Dari kisi-kisi instrumen penelitian tersebut dijabarkan ke dalam pertanyaan-pertanyaan yang siap digunakan sebagai alat pengumpul data atau instrumen penelitian.

Untuk memperoleh data yang relevan dan akurat, maka diperlukan alat pengukur data yang dapat dipertanggung jawabkan, yaitu alat ukur atau instrumen penelitian yang valid dan reliabel, karena instrumen yang baik harus memenuhi data persyaratan penting yaitu valid dan reliable, (Suharsimi Arikunto, 1996:135)

3.4.1.1 Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sahih mempunyai

validitas tinggi. Sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah, (Suharsimi, 1998:160).

Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat.

Tinggi rendahnya suatu validitas instrumen mampu mengukur apa yang diinginkan. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan data dan variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud. Untuk memperoleh instrumen yang valid peneliti harus bertindak hati-hati sejak awal penyusunannya.

Untuk menganalisis validitas butir digunakan rumus korelasi point biserial.

$$r_{pbis} = \frac{M_p - M_t}{S_t} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Keterangan :

r_{pbis} : Koefisien korelasi point biserial

M_p : Rata- rata skor total yang skor 1 pada butir soal

M_t : Rata- rata skor total

S_t : Standar deviasi skor total

p : Proporsi responden yang skor 1 pada setiap butir soal

q : Proporsi responden yang skor 0 pada setiap butir soal

Kriteria :

Jika $r_{pbis} > r_{tabel}$, maka soal valid

(Arikunto, 2002 : 252)

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari uji coba instrument, maka pada butir instrumen nomor 1 dapat diketahui nilai $\sum M_p = 15,74$, $\sum M_t = 15,20$, $\sum S_t = 4,27$, $\sum P = 0,95$, $\sum q = 0,05$, dan $N=20$. Sehingga harga r yang di peroleh sesuai dengan rumus *point biserial correlation* sebesar 0,548 . harga r yang di dapat r_{hitung} sebesar 0.548 kemudian dikonsultasikan dengan r_{tabel} pada tabel, dengan $N=20$ dan taraf signifikan 5% didapat harga tabel (r_{tabel}) sebesar 0,444. Apabila harga r yang di dapat dari hasil pengujian lebih besar dari dari r_{tabel} ($r_{hitung} > r_{tabel}$), maka item yang dimaksud adalah valid sehingga dapat di gunakan. Sebaliknya $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir item yang di maksud tidak valid sehingga item tersebut tidak digunakan.

Dapat disimpulkan bahwa harga $r_{hitung} > r_{tabel}$, sehingga butir item instrumen nomor 1 tersebut valid. Harga validitas tiap-tiap butir dapat dilihat dalam lampiran.

3.4.1.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang baik tidak akan bersifat tendensium mengarah responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Apabila

datanya memang benar sesuai dengan kenyataan, maka berapa kali pun diambil, tetap akan sama.

Reliabilitas menunjuk pada tingkat keterandalan sesuatu. Reliabel artinya dapat dipercaya, jadi dapat di andalkan, (Suharsimi, 1998:170).

Ada dua jenis reliabilitas, yaitu reliabilitas eksternal dan reliabilitas internal. Reliabilitas eksternal diperoleh dengan cara mengolah hasil pengetesan yang berbeda. Baik dari instrumen yang berbeda maupun yang sama. Sedangkan reliabilitas internal diperoleh dengan cara menganalisis data dari satu kali pengetesan.

Ada dua cara untuk menguji reliabilitas eksternal yaitu teknik paralel dengan dua stel instrumen diujikan pada sekelompok responden, hasilnya dikorelasikan. Dan yang kedua adalah teknik ulang dengan satu perangkat instrumen diujikan pada sekelompok responden dua kali pada waktu yang berbeda kemudian hasil keduanya dikorelasikan.

Untuk mengetahui reliabilitas internal ada bermacam-macam cara. Namun dalam penelitian ini digunakan KR-21:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{M(k-M)}{kV_t} \right)$$

Dengan :

$$V_t = \frac{\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n}}{n}$$

$$M = \frac{\sum Y}{n}$$

Keterangan :

r_{11} : Reliabilitas Instrumen

k : Banyaknya butir soal

M : Rata- rata skor total

V_t : Varians total

Y : Skor total

n : Jumlah siswa

Kriteria :

Jika $r_{11} > r_{\text{tabel}}$, maka instrumen tersebut dikatakan reliabel. (Arikunto, 2002 : 164).

Hasil ujicoba instrumen pada 20 responden ternyata nilai korelasi point biserial untuk setiap item lebih besar dari pada $r_{\text{tabel}} = 0,444$, yang berarti instrumen tersebut valid. Hasil analisis reliabilitas diperoleh r_{11} sebesar $0,842 > r_{\text{tabel}} (0,444)$ yang berarti instrumen tersebut reliable, dapat dilihat pada lampiran 7.

3.4.2 Pelaksanaan Penelitian

Dengan angket yang sudah memenuhi syarat validitas dan reliabilitas digunakan untuk mengambil data dari responden. Pelaksanaan penelitian dilakukan dengan menyebarkan angket kepada mahasiswa FIK Universitas Negeri Semarang.

Penyebaran angket dilakukan peneliti dibantu dengan teman-teman, dengan cara menemui mahasiswa FIK Universitas Negeri Semarang yang mengikuti UKM sepakbola. Setelah angket terkumpul, maka segera di cek jumlah angket kembali dan dikelompok-kelompokkan.

3.5 Analisis data

Analisis data merupakan bagian yang sangat penting dalam penelitian. Karena dengan adanya analisis data, maka hipotesis yang ditetapkan bisa diuji kebenarannya untuk selanjutnya dapat diambil suatu kesimpulan.

Secara garis besar, pekerjaan analisis data meliputi tiga langkah yaitu persiapan, tabulasi, dan penerapan data sesuai dengan pendekatan ilmiah (Suharsimi, 1996:238)

3.5.1 Persiapan

Kegiatan dalam langkah persiapan ini antara lain mengecek sejauh mana atau identitas, apa saja yang sangat diperlukan bagi pengolahan data lebih lanjut, mengecek kelengkapan data dan mengecek macam-macam isian data.

3.5.2 Tabulasi

Sekumpulan data dan informasi yang diperoleh perlu disusun dalam suatu bentuk pengaturan yang logis dan ringkas, dalam bentuk tabulasi. Langkah pertama dalam tabulasi ini adalah membuat suatu klasifikasi. Skema klasifikasi pada umumnya sudah disusun sebelum data terkumpul, yang kemudian disempurnakan lagi sesudah semua data masuk. Sesudah dibuat skema klasifikasi, kasus-kasus individual atau item-item dari data itu dipisah-pisahkan dan dihitung menurut macam-macam kategorinya, (Kartono, 1990:332).

3.5.3 Penerapan data sesuai dengan pendekatan penelitian

Mengingat data yang diperoleh berwujud frekuensi, maka analisis statistik yang digunakan adalah “Chi Kuadrat”. Sebagai langkah awal dibuat table persiapan sebagai berikut :

Table 1

Tabel persiapan untuk mengerjakan “Chi Kuadrat”

Jawaban	fo	Fh	fo-fh	$(fo-fh)^2$	$\frac{(fo-fh)^2}{fh}$
Ya					
Tidak					
Total					

Hasil perhitungan di atas dimasukan dalam rumus :

$$X^2 = \sum \frac{(fo - fh)^2}{fh}$$

Keterangan :

X^2 = Chi Kuadrat

Fo = Frekuensi yang diperoleh sample

Fh = Frekuensi yang diperoleh dalam sample sebagai pencerminan dan frekuensi yang diharapkan dalam populasi

Σ = Sigma

(Sutrisno Hadi, 1987:317)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini merupakan suatu kajian lapangan tentang minat mahasiswa FIK terhadap UKM Sepakbola di Universitas Negeri Semarang. Data diungkap menggunakan angket minat yang terdiri dari enam komponen yaitu: motivasi dan cita-cita, faktor mahasiswa dan keluarga, perhatian terhadap pelatih dan olahraga sepakbola, fasilitas, mass media dan faktor penonton. Data dianalisis menggunakan deskriptif persentase dan diuji kebermaknaannya menggunakan rumus chi kuadrat.

Secara umum rata-rata minat mahasiswa FIK terhadap UKM sepakbola di UNNES mencapai 90,3% dalam kategori sangat tinggi, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel disitribusi frekuensi berikut.

Tabel 2
Deskriptif Frekuensi Minat mengikuti UKM Sepak Bola

No	Interval	Kriteria	Frekuensi	Persentase
1	0 – 20	Sangat rendah	0	0
2	21-40	rendah	0	0
3	41-60	Sedang	1	2
4	61-80	Tinggi	20	40
5	81-100	Sangat tinggi	29	58
		Total	50	100

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa dari 50 mahasiswa terdapat 29 mahasiswa atau 58% mempunyai minat yang sangat tinggi, selebihnya 20 mahasiswa atau 40% mempunyai minat tinggi dan 1 mahasiswa atau 2% dalam kategori sedang.

Berdasarkan tabel di atas tampak bahwa sebagian besar mempunyai minat bermain sepak bola yang sangat tinggi. Simpulan ini diuji kebermaknaannya menggunakan uji chi kuadrat dan diperoleh nilai χ^2_{hitung} seperti pada tabel berikut.

Tabel 3
Hasil Uji Chi Kuadrat Minat Mahasiswa FIK terhadap UKM Sepak Bola

No	Interval	Frekuensi (fo)	Persentase	fh	(fo-fh) ² /fh
1	Sangat rendah	0	0	10	10.00
2	Rendah	0	0	10	10.00
3	Sedang	1	2	10	8.10
4	Tinggi	20	40	10	10.00
5	Sangat tinggi	29	58	10	36.10
	Total	50	100	χ^2_{hitung}	74.20

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa χ^2_{hitung} sebesar 74,20 > χ^2_{tabel} (9,49) pada dk = 4 yang berarti secara nyata sebagian besar mahasiswa mempunyai minat yang sangat tinggi terhadap UKM sepakbola.

Untuk mengetahui lebih lanjut besarnya minat mahasiswa terhadap UKM sepakbola dapat dilihat dari indikator-indikator yang mempengaruhi minat yakni: motivasi dan cita-cita, faktor mahasiswa dan keluarga, perhatian terhadap pelatih, fasilitas, mass media dan faktor penonton

Tabel 4
Deskriptif Frekuensi Minat Mengikuti UKM Sepakbola ditinjau dari Setiap Indikator

Faktor	Indikator	No item	f	%	χ^2_{hitung}
Motivasi dan cita-cita	Kesukaan	1	50	100%	50.00
	Sesuai cita-cita	2	46	92%	35.28
Dukungan keluarga	Dukungan orang tua	7	48	96%	42.32
	Kemauan sendiri	9	48	96%	42.32
	Orang tua membelikan sepatu	10	49	98%	46.08
Perhatian terhadap pelatih	Mengikuti latihan di klub lain	11	38	76%	13.52
	Menambah latihan sendiri di rumah	14	43	86%	25.92
	Serius mengikuti latihan	15	45	90%	32.00
	Senang mengikuti latihan	16	43	86%	25.92
	Memperhatikan pelatih	19	49	98%	46.08
	Keinginan berlatih sendiri	20	46	92%	35.28
Fasilitas	Ada klub sepak bola	3	47	94%	38.72
	Kondisi lapangan baik	4	5	10%	32.00
	Keinginan bermain setelah melihat kondisi lapangan	12	40	80%	18.00
	Jumlah bola mencukupi	13	6	12%	28.88
Mass media	Menonton pertandingan sepak bola di TV	5	48	96%	42.32
	Membaca perkembangan spak bola melalui surat kabar	6	46	92%	35.28
Penonton	Keinginan ditonton setiap bermain	8	45	90%	32.00
	Perasaan sedih bila tim kalah	17	35	70%	8.00
	Perasaan senang bila tim menang	18	48	96%	42.32

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa minat bermain mahasiswa FIK terhadap UKM sepak bola didasarkan pada motivasi dan cita-citanya, terbukti semua

atau 100% mahasiswa mengikuti UKM SepakBola karena suka bermain sepakbola dan 92% mahasiswa karena sesuai dengan cita-cita.

Minat mahasiswa FIK terhadap UKM sepakbola juga karena adanya dorongan dari keluarga, hal ini dapat dilihat dari data penelitian yang menunjukkan bahwa 96% karena adanya dukungan orang tua, 96% juga karena kemauan sendiri dan 98% orang tua membelikan sepatu agar mengikuti UKM tersebut.

Selain dukungan dari keluarga, keseriusan dalam mengikuti latihan merupakan bukti dari sangat tingginya minat terhadap UKM sepakbola. Berdasarkan data penelitian ternyata 76% mahasiswa pernah mengikuti latihan di klub lain sebelum mengikuti UKM sepak bola, 86% selalu menambah latihan sendiri di rumah, 90% serius mengikuti latihan, 86% senang mengikuti latihan, 98% memperhatikan pelatih, 92% mempunyai keinginan untuk berlatih sendiri .

Fasilitas yang baik dapat mendorong minat mahasiswa terhadap UKM sepakbola. Berdasarkan hasil penelitian ternyata 94% ada klub sepakbola di sekitar tempat tinggalnya, namun menurut persepsi 90% mahasiswa kondisi lapangan kurang baik dan 82% mahasiswa menyatakan bahwa jumlah bola kurang mencukupi. Meskipun kondisi lapangan dan jumlah bola kurang mencukupi ternyata tidak menjadi penghalang untuk mengikuti UKM sepakbola tersebut. Terbukti dari 80% mempunyai keinginan yang tinggi dalam bermain sepakbola, setelah melihat kondisi lapangan.

Tingginya minat terhadap UKM sepakbola, ditunjukkan dari keikutsertaan mahasiswa mengikuti perkembangan sepakbola dalam lingkup nasional maupun internasional melalui media massa. Berdasarkan data yang diperoleh ternyata 96%

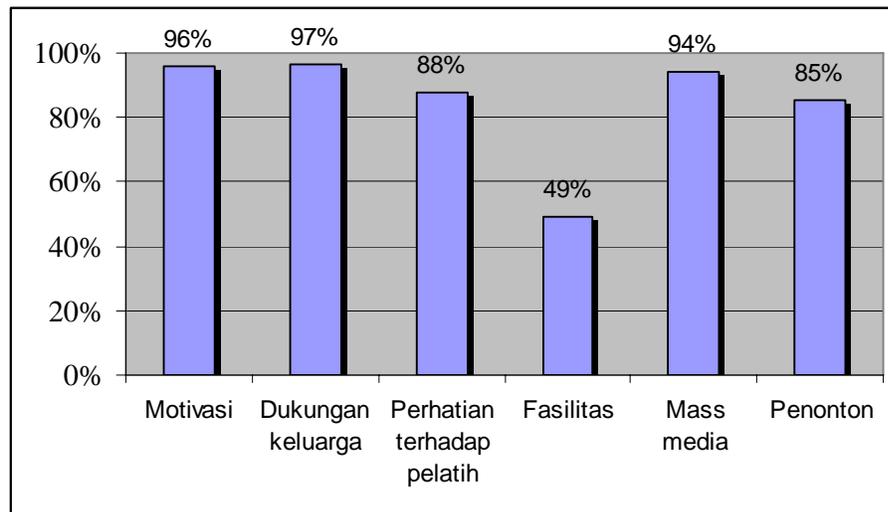
mahasiswa selalu menonton pertandingan sepakbola melalui TV, membaca perkembangan sepakbola melalui surat kabar.

Minat mengikuti UKM sepakbola yang tinggi juga ditunjukkan dari keinginan mahasiswa untuk ditonton setiap bermain, perasaan senang apabila menang dalam bermain. Dari data ternyata 90% mempunyai keinginan ditonton setiap bermain dan 96% merasa senang apabila timnya menang.

Tabel 5
Deskriptif Frekuensi Minat Mahasiswa FIK terhadap UKM Sepak Bola

No	Indikator	%	Kriteria
1	Motivasi dan cita-cita	96%	Sangat tinggi
2	Dukungan keluarga	97%	Sangat tinggi
3	Perhatian terhadap pelatih	88%	Sangat tinggi
4	Fasilitas	49%	Cukup
5	Mass media	94%	Sangat tinggi
6	Penonton	85%	Sangat tinggi

Secara umum menunjukkan bahwa motivasi dan cita-cita mahasiswa bermain sepakbola mencapai (96%), dukungan keluarga sebesar (97%), perhatian terhadap pelatih (88%), mass media (94%), penonton (85%), namun dukungan fasilitas hanya (49%) dalam kategori cukup.



Gambar 1.
Indikator faktor-faktor yang mempengaruhi minat terhadap UKM sepakbola

Dari data di atas menunjukkan bahwa faktor yang tertinggi karena dukungan keluarga, motivasi dan cita-cita, mass media, sikap terhadap pelatih dan olahraga sepak bola, penonton dan yang paling akhir adalah fasilitas olahraga..

4.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa minat Mahasiswa FIK mengikuti UKM Sepakbola di Universitas Negeri Semarang dalam kategori sangat tinggi. Tingginya minat mengikuti UKM sepakbola ini menunjukkan adanya motivasi yang tinggi dalam mengikuti permainan sepakbola yang disalurkan dalam kegiatan UKM sepakbola. Di samping itu karena tingginya dukungan keluarga dan perhatian terhadap pelatih, tingginya frekuensi mengikuti perkembangan sepakbola melalui media informasi (mass media). Dengan adanya banyak penonton saat bertanding sangat berpengaruh pula terhadap minat mengikuti UKM sepakbola, dengan alasan untuk menampilkan yang terbaik dalam event-event pertandingan yang dilakukan.

Meskipun di satu sisi fasilitas yang tersedia kurang memadai, namun minat mahasiswa terhadap Mengikuti UKM sepakbola ini sangat tinggi, sehingga cenderung mengikuti UKM sepakbola dengan baik.

Berdasarkan data yang diperoleh ternyata faktor-faktor yang paling tinggi berpengaruh terhadap minat mengikuti UKM sepakbola karena adanya dukungan dari keluarga, diikuti motivasi dan cita-cita, mas media, perhatian terhadap pelatih dan faktor penonton. Namun dari faktor fasilitas dalam kategori cukup. Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Totok Santoso di kutip dalam Muhaimin (1994 : 10) yang mengemukakan salah satu faktor yang mempengaruhi minat seorang adalah motivasi dan cita-cita. Motif erat hubungannya dengan tujuan yang akan di capai. Di dalam menentukan tujuan itu dapat di sadari atau tidak, akan tetapi untuk mencapai tujuan itu perlu berbuat, sedangkan yang menjadi penyebab berbuat adalah motif itu sendiri sebagai daya penggerak atau pendorong. Dengan adanya cita-cita dan dukungan motivasi yang kuat dalam diri seseorang maka akan dapat membesarkan minat orang itu terhadap suatu obyek. Dengan adanya motivasi dan cita-cita maka mahasiswa akan tergerak untuk mengikuti UKM sepakbola. Hal ini terbukti dari sebagian besar mahasiswa suka terhadap sepak bola sehingga cenderung mengikuti UKM sepakbola sebagai ajang latihan dan menyalurkan bakatnya.

Minat bermain ini tidak hanya karena faktor dari dalam diri, namun lebih dari itu karena faktor ekstrinsik. Faktor ekstrinsik merupakan dorongan yang berasal dari luar individu yang menyebabkan individu berprestasi. Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang menyebabkan individu bertingkah laku karena adanya rangsangan dari luar individu. Faktor ekstrinsik yang berpengaruh terhadap tingginya minat mengikuti

UKM sepakbola karena adanya dukungan yang tinggi dari keluarga. Perhatian keluarga terhadap anak ditunjukkan dari penyediaan fasilitas yang dibutuhkan seperti sepatu dan memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengikuti latihan sepak bola melalui UKM sepak bola. Keluarga dalam hal ini sangat berperan dalam memberikan dorongan kepada peminat yang telah melakukan aktivitas olah raga, apabila keluarga mendukung mahasiswa mereka maka akan berpengaruh terhadap minat anak, sebaliknya jika keluarga tidak mendukung dengan kegiatan yang di minati oleh anaknya maka minat anak tersebut semakin turun, bahkan dapat hilang.

Faktor lingkungan tempat tinggal mahasiswa dapat menjadi faktor yang berpengaruh terhadap minat bermain sepakbola. Fasilitas yang tersedia di lingkungan seperti ada tidaknya lapangan sepakbola ataupun klub sepakbola dapat berpengaruh terhadap tingginya minat mengikuti latihan sepakbola. Suatu aktivitas olahraga akan berjalan secara lancar dengan tersedianya fasilitas yang mendukung dan lengkap. Dengan tersedianya fasilitas yang mendukung dan lengkap akan menjadikan ketertarikan seseorang pada aktivitas olahraga tersebut. Dengan demikian akan menjadikan minat seseorang terhadap suatu obyek menjadi lebih besar. Berdasarkan data yang diperoleh ternyata sebagian besar mahasiswa menyatakan bahwa kondisi lapangan sepak bola dan jumlah bola kurang mencukupi, namun fasilitas yang kurang tersebut tidak menjadi kendala atau penghalang dalam mengikuti latihan, karena faktor instrinsik seperti keinginan untuk berlatih dan bermain lebih dominan. Faktor mass media dan penonton menjadi faktor yang berpengaruh terhadap minat mengikuti UKM sepakbola.

Faktor lain yang tidak kalah penting adalah pengaruh alat komunikasi. Alat-alat komunikasi itu antara lain adalah : televisi, surat kabar, majalah dan lain-lain. Dari media massa inilah manusia akan timbul minat untuk melakukan aktivitas olahraga karena media massa sering sekali memunculkan tentang aktivitas olahraga dalam berbagai cabang olahraga dalam negeri ataupun luar negeri. Berdasarkan data yang diperoleh ternyata sebagian besar mahasiswa mengikuti perkembangan sepak bola nasional dan internasional melalui televisi. Dengan seringnya menonton pertandingan melalui layar televisi akan berpengaruh terhadap minat berlatih sepak bola. Perhatian terhadap pelatih merupakan salah satu bukti bahwa minat mengikuti UKM sepakbola dalam kategori sangat tinggi. Dengan memperhatikan petunjuk pelatih dan berusaha berlatih sendiri maupun mengikuti klub-klub sepakbola merupakan manifestasi dari tingginya minat mengikuti UKM sepakbola.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

1. Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil simpulan bahwa minat mahasiswa terhadap UKM sepakbola termasuk dalam kategori sangat tinggi, terbukti dari 50 mahasiswa terdapat 58% mahasiswa mempunyai minat yang sangat tinggi, selebihnya 40% mempunyai minat yang tinggi dan hanya 2% dalam kategori sedang. Tingginya minat dalam bermain sepak bola ini ditunjukkan dari hasil uji chi kuadrat diperoleh χ^2_{hitung} sebesar $74,20 > \chi^2_{tabel}$ (9,49) pada $dk = 4$ yang berarti secara nyata sebagian besar mahasiswa FIK mempunyai minat yang sangat tinggi terhadap UKM sepakbola.
2. Faktor-faktor yang paling tinggi berpengaruh terhadap minat mengikuti UKM sepakbola karena adanya dukungan dari keluarga, diikuti motivasi dan cita-cita, mas media, perhatian terhadap pelatih dan faktor penonton. Namun dari faktor fasilitas dalam kategori cukup

5.2 Saran

1. Berdasarkan hasil penelitian ternyata kondisi lapangan dan jumlah bola yang tersedia kurang mencukupi, sehingga disarankan kepada pihak UNNES untuk menyediakan fasilitas yang ada sehingga bakat mahasiswa dalam bermain

sepakbola dapat tersalurkan, diharapkan pula dapat mencapai prestasi sehingga membawa nama UNNES di bidang olahraga sepakbola.

2. Pihak dosen hendaknya lebih mendukung berjalannya UKM sepakbola, sehingga diharapkan mampu memotivasi mahasiswa untuk menampilkan prestasinya yang terbaik sebagai bibit-bibit pemain sepakbola sebagai utusan instansi UNNES.
3. Kepada mahasiswa hendaknya lebih giat mengikuti latihan sepakbola dalam UKM sepakbola, sehingga di samping sebagai ajang olahraga untuk kesehatan jasmani, juga sebagai latihan agar menambah pengalaman bertanding.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi. 1998, **Psikologi Umum**, Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Andi Mappiare. 1982, **Psikologi Remaja**, Malang : Usaha Nasional.
- Cholid Narbuko. 2001, **Metodologo Penelitian**, Jakarta : PT.Bumi Akasara
- Dewa Ketut. 1988, **Bimbingan dan Konseling**, Jakarta : PT Bina Aksara.
- Depdiknas. 2000, **Sepak Bola**, Jakarta: Sucipto
- Kirwanto. 2002, **Survey Tentang Minat Bermain Sepak Bola pada Siswa SD Sekecamatan Sulang Kabupaten Rembang (Skripsi)**, Semarang : FIK UNNES.
- Kartini Kartono. 1990, **Pengantar Metodologi Research Sosial**, Bandung: Mandar Maju.
- M. Dalyono. 1996, **Psikologi Pendidikan**, Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Masri Singarimbun. 1989, **Metode Penelitian Survey**, Jakarta : PT Pustaka LP3ES Indonesia
- M.Sajoto. 1998, **Peningkatan dan pembinaan Kekuatan dan Kondisi Fisik dalam Olahraga**, Semarang : Dahara Prize.
- Ngalim Purwanto. 1992, **Psikologi Pendidikan**, Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Oemar Hamalik. 2000, **Psikologi Belajar dan Mengajar**, Bandung : Sinar Baru Algensindo
- Slameto. 1995, **Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya**, Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Sutrisno Hadi. 1977, **Statistik**, Yogyakarta : Andi Offset.
- Soekatamsi. 1984, **Teknik Dasar Bermain Sepakbola**, Solo : Tiga Serangkai
- Suharsimi Arikunto. 1998, **Prosedur Penelitian**, Yogyakarta : Rineka Cipta.
- Sumardi Suryabrata. 1983, **Metodologi Penelitian**, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Winarno Suracmad. 1994, **Pengantar Penelitian Ilmiah**, Bandung : Tarsito.

Lampiran 1

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

Aspek-Aspek dan Indikator-Indikator Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mengikuti Sepakbola		
No	ASPEK-ASPEK	INDIKATOR-INDIKATOR
1	2	3
1	Motivasi dan citi-cita	- Anda suka bermain sepakbola (1) - Anda bermain sepakbola sesuai dengan cita-cita (2)
2	Keluarga	- Dukungan orang tua untuk menekuni sepakbola (7) - Anda mengikuti UKM sepakbola atas kemauan sendiri (9) - Dukungan orang tua untuk membelikan sepatu spakbola (10)
3	Perhatian terhadap pelatih dan olahraga sepakbol	- Anda ikut dalam klub sepakbola (11) - Selain mengikuti Latihan UKM sepakbola, Anda menambah latihan sendiri dirumah (14) - Dalam mengikuti latihan UKM sepakbola kamu selalu serius (15) - Setiap mengikutin latihan UKM sepakbola anda merasa senang (16) - Pada saat pelatih menyampaikan tekni/teori, anda selalu memperhatikan (19) - Anda selalu latihan sendiri, bila anda belum menguasai teknik/teori yang diberikan pelatih (20)
4	Fasilitas	- Kondisi lapangan latihan UKM sepakbola (4) - Jumlah bola UKM sepakbola (13) - Apa didaerah anda ada klub sepakbola (3) - Selain dikampus, apa dirumah ada lapangan sepakbola (12)
5	Mass Media	- Banyak tayangan televisi menayangkan sepakbola, anda

		selalu melihat (5) - Anda membaca tentang berita perkembangan sepakbola (6)
6	Penonton	- Anda selalu ingin ditonton saat anda bermain sepakbola (8, 17, 18)

Lampiran 2

**SURVEY MINAT MAHASISWA FIK TERHADAP UKM SEPAKBOLA DI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG TAHUN 2005**

Nama :.....

NIM :.....

Jurusan :.....

Berilah tanda silang (x) pada kolom yang tersedia menurut jawaban anda!

1. Apakah anda suka bermain sepakbola ?

() Ya

() Tidak

2. Apakah bermain sepakbola sesuai dengan cita-cita anda ?

() Ya

() Tidak

3. Apakah di daerah anda ada klub spakbola ?

() Ya

() Tidak

4. Apakah kondisi lapangan latihan UKM sepakbola baik ?

() Ya

() Tidak

Lanjutan Lampiran 2

5. Sekarang ini banyak pertandingan sepakbola ditayangkan di televise, baik pertandingan dalam negeri maupun luar negeri, apakah anda menonton ?
 Ya
 Tidak
6. Apakah kamu membaca tentang berita perkembangan sepakbola nasional maupun internasional disurat kabar ?
 Ya
 Tidak
7. Bagaimana perasaan anda bila orang tua memberikan dukungan dalam mengikuti UKM sepakbola, apakah anda senang ?
 Ya
 Tidak
8. Apakah anda selalu ingin ditonton setiap anda bermain sepakbola ?
 Ya
 Tidak
9. Apakah anda mengikuti latihan UKM sepakbola atas kemauan sendiri ?
 Ya
 Tidak
10. Apakah anda senang bila orang tua membelikan sepatu sepakbola untuk berlatih ?
 Ya
 Tidak

Lanjutan Lampiran 2

11. Apakah anda sebelum mengikuti latihan UKM sepakbola pernah mengikuti latihan di klub lain ?
- () Ya
- () Tidak
12. Apakah anda selalu ingin bermain sepakbola bila melihat lapangan sepakbola?
- () Ya
- () Tidak
13. Apakah jumlah bola UKM sepakbola untuk latihan mencukupi ?
- () Ya
- () Tidak
14. Selain mengikuti UKM sepakbola, apakah anda menambah latihan sendiri di rumah ?
- () Ya
- () Tidak
15. Apakah dalam mengikuti latihan UKM sepakbola anda selalu serius ?
- () Ya
- () Tidak
16. Apakah dalam mengikuti latihan UKM sepakbola anda selalu senang ?
- () Ya
- () Tidak

Lanjutan Lampiran 2

17. Bagaimana perasaan anda, bila tim anda bertanding lalu kalah, apakah anda sedih?

() Ya

() Tidak

18. Bagaimana perasaan anda, bila tim anda bertanding lalu menang, apakah anda senang ?

() Ya

() Tidak

19. Apakah saat pelatih menyampaikan teknik/teori anda selalu memperhatikan ?

() Ya

() Tidak

20. Apakah anda ingin selalu berlatih sendiri, bila anda belum menguasai teknik/teori yang diberikan pelatih ?

() Ya

() Tidak

Lampiran 3

TABEL 2
DAFTAR SAMPEL UJI COBA ANGKET

No	Nama	Jurusan
1	Agustari Go	PJKR
2	Izzul A. J	PJKR
3	Imam Arif D	PJKR
4	Ahmad Faizal	PJKR
5	Arif H	PJKR
6	Agus Prasetyo	PJKR
7	Ali Nur Makmur	PJKR
8	Khaerudin	PJKR
9	Andreas candra W	PJKR
10	Setyo Rudhi W	PJKR
11	Hasan Asari	PJKR
12	Mustaqim	PJKR
13	Ali Khozi	PJKR
14	Didi W	PJKR
15	Nugroho Widiyanto	PJKR
16	Muamar	PJKR
17	Anggi Eriyantono	PJKR
18	M. Riyanto	PJKR
19	Razif Shidiq	PJKR
20	Maulana H	PKLO

Lampiran 4

TABEL 3
POPULASI PENELITIAN

No	Nama	Jurusan
1	Agustari Go	PJKR
2	Izzul A. J	PJKR
3	Imam Arif D	PJKR
4	Ahmad Faizal	PJKR
5	Arif H	PJKR
6	Agus Prasetyo	PJKR
7	Ali Nur Makmur	PJKR
8	Khaerudin	PJKR
9	Andreas candra W	PJKR
10	Setyo Rudhi W	PJKR
11	Hasan Asari	PJKR
12	Mustaqim	PJKR
13	Ali Ghozi	PJKR
14	Didi W	PJKR
15	Nugroho Widiyanto	PJKR
16	Muamar	PJKR
17	Anggi Eriyantono	PJKR
18	M. Riyanto	PJKR
19	Razif Shidiq	PJKR
20	Maulana H	PKLO
21	A. Atiq	PKLO
22	Cayoto	PKLO
23	Kresna Amirrudin	PKLO
24	Taat Uji	PKLO
25	Catur Yogi P	PKLO
26	Khoirul Latif	PKLO
27	Anton Medan S	PKLO
28	Hendro Munarto	PKLO
29	Arif Tirtana Y	PKLO
30	Ixvan Budiamar	PKLO
31	Fajri	PKLO
32	Sutarno	PKLO
33	Fajar Setyono	IKOR
34	Yuwono	IKOR
35	Panji Andri A	IKOR

36	Agus Haniffudin	IKOR
37	Mujiono	IKOR
38	Agus Puji S	IKOR
39	Indra Wiliyanto	IKOR
40	Aris Budiyanto	IKOR
41	Purwadi	IKOR
42	Arqian S	PGPJSD
43	Komarudin	PGPJSD
44	Eko Hariyanto	PGPJSD
45	Eka Candra S	PGPJSD
46	Puguh Budi	PGPJSD
47	Prahayuda F	PGPJSD
48	Azwar Anas	PGPJSD
49	Husna F	PGPJSD
50	Mujtahidil A	PGPJSD

Semarang, 30 september 2005

Ketua UKM Sepakbola

Ahmad Arifin

